

ABSTRAK

Ritel merupakan salah satu sektor bisnis yang menunjang perekonomian di Indonesia. Secara umum ritel terbagi menjadi dua yaitu ritel tradisional dan ritel modern. Menurut data dari *Euromonitor*, jumlah ritel tradisional jauh lebih banyak dari ritel modern, yaitu 3,94 juta unit. Sedangkan jumlah ritel modern hanya 41,453 unit. Dari segi penjualan pun ritel tradisional sangat mendominasi. Hal ini ditandai dengan 77% dari keseluruhan pendapatan ritel berasal dari ritel tradisional. Meskipun begitu, dalam beberapa tahun terakhir jumlah ritel tradisional mengalami penurunan. Sebaliknya jumlah ritel modern justru meningkat drastis. Salah satu hal yang memicu perkembangan ritel modern yaitu adanya implementasi *e-business*. Namun, belum ada penelitian mengenai hubungan inisiatif *e-business* terhadap resiliensi ritel tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model hubungan inisiatif *e-business* dengan resiliensi ritel tradisional khususnya dalam dimensi *renewal*. Sebanyak 309 toko ritel tradisional di Pulau Jawa telah menjadi objek dalam penelitian ini. Toko tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan metode *clustering*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 3 *cluster* dengan karakteristik yang menunjukkan tingkat resiliensi *renewal* tinggi, menengah, dan rendah. Setelah itu dari tiap cluster dicari model hubungannya dengan inisiatif *e-business*. Hasilnya, ternyata tidak terdapat hubungan yang konklusif antara inisiatif *e-business* dengan resiliensi ritel tradisional dalam dimensi *renewal*.

Kata kunci: *E-Bisnis, Renewal, Resiliensi, Ritel Tradisional, Klustering*